

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Guru

1) Pengertian Kepemimpinan

Sutrisno (2015, hlm.213), kepemimpinan mengacu pada kemampuan orang yang memiliki kemampuan kepemimpinan untuk membimbing, membimbing dan mempengaruhi pemikiran dan perilaku masyarakat melalui perilaku positif untuk mencapai tujuan. Pemimpin harus memiliki keterampilan kepemimpinan dan dapat mendukung terwujudnya tujuan yang diharapkan oleh semua orang pihak. Menurut Pusbangtendik (2014, hlm.41) kepemimpinan ini dalam proses kegiatan belajar amat berharga yaitu bagi diterapkan di dalam kelas karena dapat mendapatkan hasil. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, banyak kejadian atau situasi, kesulitan dan hambatan akan terjadi tanpa antisipasi sebelumnya, dan mereka mampu. Pemimpin dapat mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh organisasi pemimpin tersebut.

2) Konsep Dasar Kepemimpinan

Konsep dasar kepemimpinan menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya dalam menjalankan sebuah organisasi (pengelolaan kelas). Terdapat beberapa konsep dasar kepemimpinan menurut Rivai dan Murni, (2012, hlm. 287) yang mendasarkan pada tipologi pemimpin diantaranya:

a. Pendekatan Sifat

Dalam ciri-ciri pribadi pemimpin sangat dikenal. Secara umum, pemimpin akan bergantung pada karakteristik fisik dan mentalnya. Dalam memahami hubungan antara kesuksesan seorang pemimpin dan karakteristiknya. Metode penelitian kepemimpinan yang paling umum adalah seputar karakteristik kepemimpinan. Ketika ciri-ciri kepribadian seseorang menjadi persyaratan khusus seorang pemimpin, masih banyak cara untuk mengukur kinerja seorang pemimpin.

b. Pendekatan Perilaku

Secara umum, kepemimpinan dapat dilihat sebagai proses di mana orang lain yang terpengaruh oleh kepemimpinan mencapai tujuan organisasi. Menurut (Rensis dalam I Made Putrawan, 2020, hlm. 12) cara terbaik untuk mengurupkan upaya individu dalam mencapai kinerja dan kepuasan yaitu dengan membuat kegiatan yang lebih positif dalam semua aktivitas.

c. Pendekatan Situasional

Pendekatan ini berubah dengan keadaan, artinya pemimpin bergantung pada keadaan tertentu saat menjalankan tugas kepemimpinan. Situasi lingkungan mengacu pada kepemimpinan, meliputi dampak nilai dan kehidupan. Menurut I made Putrawan (2020, hlm. 13-19) terdapat tiga model kepemimpinan Situasional diantaranya: a) Model kepemimpinan kontingensi, b) Model *Vroom*, dan c) Model kepemimpinan *Path-Goal*.

3) Pengertian Kepemimpinan Guru

Menurut Makawimbang (2012, hlm. 9), pemimpin dalam kaitan guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki guru secara alamiah atau melalui pendidikan, yang dapat mempengaruhi individu dalam organisasi kelas dan orang lain dalam kelompok dalam keadaan tertentu, sehingga dapat secara sukarela mencapainya. Tujuan belajar. Guru berusaha keras untuk menciptakan suasana belajar yang bermanfaat melalui kepemimpinan, agar siswa selalu menunjukkan ketekunan, semangat dan partisipasi penuh merupakan hal yang sangat mendesak, yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran (Muzakkir, 2012, hlm. 4). Dapat disimpulkan dari pengertian menurut para ahli tersebut bahwa kepemimpinan guru adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi siswa.

4) Tipe Kepemimpinan Guru

Untuk itu perlu dibedakan jenis dan gaya kepemimpinannya. Kepemimpinan seseorang dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Ada satu tipe pemimpin yang dapat beradaptasi dengan keadaan saat ini ketika melakukan kepemimpinan. Menurut Veithzal dan Murni (2012, hlm 288-289) berikut bagian dari gaya suatu kepemimpinan guru:

a. Tipe Otokratis

Dalam bentuk otokrasi, pemimpin bertindak sebagai diktator bawahan. Cenderung menggunakan kekuatan dalam tim lapangan. Di sini, kewajiban bawahan adalah mematuhi dan melaksanakan perintah. Bawahan tidak boleh memberikan saran atau keberatan. Adapun ciri-ciri pemimpin otoriter Menurut Veithzal dan Murni (2012, hlm 288) adalah :

- a) Mengidentifikasi bahwa keadaan tersebut merupakan keharusan.
- b) Hanya memberikan keleluasaan kepada orang tertentu.
- c) Menganggap bahwa organisasi sebagai alat.
- d) Menganggap organisasi sebagai milik pribadi.

b. Tipe Militeristik

Jalankan perintah dalam sistem perintah eksekusi bawahan. Gunakan pangkat dan posisi dalam tindakan yang mempengaruhi bawahan. Adapun ciri-ciri pemimpin yang otokratis Menurut Veithzal dan Murni (2012, hlm 288) adalah sebagai berikut:

- a) Menggemari upacara-upacara.
- b) Tidak senang dikritik.
- c) Tidak terbuka terhadap semua orang
- d) Disiplin dalam berbagai hal

c. Tipe Paternalistik

Adapun ciri-ciri pemimpin paternalistic menurut Veithzal dan Murni (2012, hlm 289) adalah sebagai berikut:

- a) Melihat dan membuat bawahan menjadi rendah
- b) Sikapnya selalu merasa tinggi
- c) Tidak memberikan keleluasaan dalam kegiatan
- d) Tidak untuk pengembangan pengetahuan
- e) Tidak dalam kesiapan untuk berfikir

d. Tipe Karismatik

Tahapan ini biasanya memiliki kesaktian. Dari penampilannya, ia memancarkan wibawa yang membuat para pengikutnya merasa tertarik, terpesona dan patuh. Seorang pemimpin yang baik dan keinginan yang besar, dan tidak diragukan lagi bahwa ia memiliki banyak pengikut atau massa.

Karismanya adalah anugerah dari Tuhan. Dari cara mereka berbicara, berjalan, dan bertindak, Anda dapat melihat pemimpin karismatik mereka.

e. Tipe Demokratis

Jenis kepemimpinan demokratis berlawanan dengan pemimpin otoriter. Para pemimpin bercampur di sini dan di antara para anggotanya. Hubungan yang dijalin tidak sekaku atasan dan bawahan, tapi seperti kakaknya sendiri. Pimpinan juga berharap mendapat komentar yang membangun.

Sebagai pemimpin kegiatan mengajar, guru akan memiliki cara unik untuk memengaruhi siswa. Lingkungan belajar adalah organisasi guru yang dapat memimpin peserta didik menjadi lebih baik. Guru wajib mengawasi kegiatan belajar siswa dan menyusun RPP di kelas, melakukan pengelolaan kelas, dan menata lingkungan belajar yang lebih baik. Menurut Veithzal dan Murni (2012, hlm 289) adalah sebagai berikut:

- a) Berusaha menjadi lebih baik
- b) Membuat semua orang nyaman terhadap dirinya
- c) Semua memiliki hubungan yang sama
- d) Dalam semua kegiatan selalu mementingkan Bersama dan organisasi yang lebih baik
- e) Senang untuk memberi penguatan dan menerima sebuah kritikan dari orang lain.

5) Indikator Kepemimpinan Guru

Dalam sebuah pembelajaran kegiatan yang akan diutamakan dalam hal ini berupa jiwa yang ada dalam guru. Oleh karena itu, ada beberapa indikator kepemimpinan guru menurut teoro Kartini Kartono (dalam Buchari, 2014, Hlm. 74) diantaranya:

a. Keterampilan Berkomunikasi

Pada keterampilan berkomunikasi ada dua indikator diantaranya keterampilan komunikasi lisan dan keterampilan komunikasi tulisan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a) Keterampilan Komunikasi Lisan

Kemampuan komunikasi lisan adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi melalui tuturan, yang dapat memberikan umpan balik

secara langsung. Keterampilan komunikasi lisan termasuk wawancara kerja yang mahir, seminar, lokakarya, berbicara di depan umum, presentasi dan presentasi formal. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan gaya berbicara dari berbagai kelompok orang, Gunakan metode dan gaya yang tepat, dan pahami pentingnya instruksi.

b) Keterampilan Komunikasi Tulisan

Keterampilan komunikasi tertulis mengacu pada keterampilan menulis yang efektif dalam berbagai situasi dan untuk berbagai pembaca dan tujuan. Keterampilan komunikasi lisan dan tertulis berbeda dalam metode media dan komunikasi. Berikut adalah tabel perbedaan antara komunikasi lisan dan tertulis, termasuk kemampuan menulis Keterampilan dalam komunikasi tertulis juga harus mencakup komunikasi elektronik, seperti kegiatan menulis pesan teks, menulis dan mengirim email, berpartisipasi dalam "forum diskusi online" (papan diskusi), ruang obrolan, dan pesan insta.

Tabel 2.1
Komunikasi Lisan dan Tulisan

Komunikasi Lisan	Komunikasi Tulisan
a. Umpan balik (feedback) dapat dikomunikasikan langsung dari audiens	a. Tidak diperlukan umpan balik segera
b. Pesannya relatif sederhana dan mudah diterima	b. Pesannya sangat rinci, kompleks, dan membutuhkan perencanaan yang matang
c. Tidak perlu catatan permanen	c. Butuh catatan permanen
d. Dapat menarik penonton dengan lebih mudah dan ekonomis	d. Dapat menjangkau khalayak luas.

Komunikasi Lisan	Komunikasi Tulisan
e. Bisa berinteraksi langsung	

b. Keterampilan Mengajar

Pada keterampilan mengajar, terdapat beberapa indikator diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Membukaa dan menutup Pembelajaran

Kegiatan ini dikerjakan sama pendidik cukup awal dan akhir pembelajaran, hal ini sangat penting demi membuat keadaan belajar yang bermakna bagi siswa dalam kegiatan serta menghidupkan dan mematikan pembelajaran tersebut, oleh karena itu mental dan perhatiannya tertuju pada masa depan. Ilmu yang dipelajari dan ilmu yang harus dipelajari kedepannya, agar upaya tersebut berdampak positif pada kegiatan pembelajaran.

b) Memberi Penguatan

Ini adalah masalah yang sangat penting bagi guru untuk memberi siswa peningkatan keterampilan, karena penguatan lebih penting daripada guru. Kemampuan guru dapat ditingkatkan melalui metode lisan maupun non-verbal

c) Keterampilan Menjelaskan

Guru yang mahir mengacu pada guru yang dapat melaksanakan kegiatan pengajaran ilmiah atau pengajaran pengetahuan melalui keterampilan presentasi. Kemampuan eksplanasi ini berkaitan dengan stimulasi guru, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam eksplorasi dan interpretasi materi pembelajaran.

c. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan ini terkait dengan keterampilan manajemen kelas Manajemen kelas pada dasarnya adalah cara terbaik untuk melaksanakan proses pembelajaran kelas sehingga dapat membuat siswa lebih bersemangat

a) Penampilan

Penampilan merupakan cerminan yang harus di contohkan oleh pengajar, sehingga mereka menjadi tauladan terhadap peserta didiknya. Adapun penampilan guru diantaranya adalah sebagai berikut.

b) Sikap dan Perilaku

Maka orang tersebut juga akan memiliki sikap positif terhadap hal-hal yang dihadapinya, begitu pula sebaliknya. Itu terlalu menyedihkan. Jika Anda merasa tidak nyaman, itu mencerminkan wajah yang berlumpur, semangat yang rendah, dan hari yang baik bisa menjadi hari yang membosankan. Jika sesuatu berjalan mulus, wajah tanpa disadari akan berseri-seri, dunia terasa indah, semangatpun akan menggebu-gebu.

c) Kerapihan Pakaian

Dalam proses pembelajaran, berpenampilan yang baik dan menarikpun juga harus dilakukan guru untuk menciptakan suasana didalam kelas sedemikian rupa agar menarik perhatian anak didik. Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai rompi anti peluru dan menutupi bagian tubuh tertentu, tetapi pakaian juga memiliki fungsi lain yaitu untuk mempercantik diri. Kemampuan seseorang dalam membuat orang yang berpakaian bagus juga akan menunjukkan daya tarik.

2. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Motivasi ini berasal dari bahasa latin “movere” yang mempunyai pengertian kekuatan pendorong dan perilaku. Dalam Bahasa Inggris mengandung pengertian "movere" biasanya setara dengan "motivasi", yang artinya memberi motivasi, sesuatu yang menyebabkan motivasi (Karwati dan Priansa, 2014, hlm. 165). Motivasi merupakan perubahan energi yang timbul dari dalam diri seseorang yang bertanda hal tersebut dengan munculnya pemikiran dan didahului dengan adanya keterangan yang dapat disesuaikan (Rahim, 2012, hlm. 72).

Motivasi berasal dari istilah “motivasi”, yang dapat diartikan sebagai motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. (Surya, 2014, hlm. 52). Menurut Santrock dalam (Kompri, 2019,

hlm 3) motivasi merupakan kegiatan yang terarah sesuai dengan energi yang bertahan lama sesuai dengan kepribadian seseorang

Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa motivasi merupakan semua keadaan untuk membuat pergerakan yang terkondisikan antara satu sama lain. Motivasi dengan keadaan dalam diri setiap individu yang mengarah kepada tindakan yang positif, yang menyebabkan semangat dan kegigihan dalam melaksanakan sesuatu.

2) Teori Motivasi

Sardiman (2016, hlm. 82-83) yang perlu diketahui mengenai teori tersebut yaitu:

a. Teori Insting

Pada teori ini seseorang cenderung melakukan sesuatu sesuai dengan keadaan dan pemikirannya yang sesuai dengan apa yang di harapkan dalam kaitannya dengan keinginan.

b. Teori Fisiologis

Menurut teori ini, disebut juga "teori perilaku". Semua tingkah laku manusia berakar pada upaya pemenuhan kebutuhan dan kepuasan organik atau kebutuhan manfaat jasmani diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menghasilkan tingkat antusiasme tertentu untuk melaksanakan aktivitas. Seberapa kuat motivasi seseorang dapat membuat keadaan perilakunya dalam belajar, bekerja dan hidup.

c. Teori Psikoanalitik

- a) Melihatkan hal bakat yang dapat dikembangkan
- b) Selalu memulai dengan diri sendiri
- c) Mampu membuat pendapat yang baik

3) Macam-Macam Motivasi

Menurut (Sardiman, 2016, hlm. 86-90) motivasi dibagi kedalam berbagai bagian yaitu:

a. Motivasi menurut pembagiannya

- a) Organik atau kebutuhan Motif, contoh: keinginan untuk minum dan makan
- b) Motif terhadap kejadian darurat, contoh: menyelamatkan diri karena dorongan

- c) Motif Objektif, kegiatan berupa motif tersebut ada karena keinginan untuk melaksanakan kegiatan yang lebih optimal.
- b. Motivasi Rohani dan Jasmani
 - Menurut jenisnya motivasi berada dalam kategori, yaitu motivasi fisik dan mental. Ini termasuk motivasi fisik seperti pengisian ulang, insting otomatis, dan keinginan. Pada saat yang sama, motivasi spiritual mencakup kemauan.
- c. Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik
 - a) Motivasi Ekstrinsik. Pada motivasi ini siswa melakukan sesuatu atau dapat melakukan kegiatan pembelajaran akibat dari pengaruh dari luar karena ajakan, paksaan, atau suruhan.
 - b) Motivasi Intrinsik. Merupakan kegiatan yang menjadi dorongan orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri dan timbul karena keinginan dalam diri sendiri.

4) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang sangat naik dilakukan oleh siswa maka mereka mau belajar sesuai dengan keinginannya. Menurut penelitian Uno (2011: 23) motivasi belajar adalah sebuah tantangan dan dorongan dari dalam diri dan luar siswa yang berperilaku belajar, biasanya dengan keadaan suatu keadaan atau elemen pendukung yang sesuai. Materi tersebut sama dengan yang diungkapkan Sardiman (2012, hlm. 86) mengatakan kegiatan pembelajaran merupakan keseluruhan kekuatan pendorong yang menimbulkan keinginan untuk belajar dalam diri peserta didik dan harus melaksanakan kelangsungan belajar dan memberikan arahan bagi kegiatan belajar, dengan tercapainya arah yang diharapkan oleh objek pembelajaran. Sedangkan menurut Cordia (2014, hlm. 150-151), motivasi secara definisi adalah kekuatan dari dalam tubuh manusia menjadi bentuk aktivitas aktual untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut kegiatan dalam memotivasi pada hakikatnya motivasi internal dan eksternal yang dapat menjamin kelangsungan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya

5). Fungsi dan Peran Motivasi Belajar

a. Fungsi Motivasi Belajar

Kegiatan proses belajar dibutuhkan untuk mencapai motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin sukses kursus tersebut. Oleh karena itu, kekuatan ini akan menentukan intensitas upaya belajar siswa. Mengenai hal ini Hamalik (2011, hlm. 108), menuliskan dari kegiatan motivasi belajar meliputi:

- a) Membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam pembelajarn
- b) Motivasi belajar ditunjukkan untuk menjadi suatu arah tercapainya kegiatan pembelajaran
- c) Suatu penggerak yang ditimbulkan dari motivasi yang berkesinambungan

b. Motivasi Berupa Peran

Menurut Uno (2011, hlm. 27-29), peran dapat diartikan sebagai berikut yaitu:

- a) Seorang anak dapat berperan sesuai dengan apa yang dibutuhkannya untuk meraih apa yang mereka hrapkan sesuai dengan kemampuannya.
- b) Memperjelas tujuan belajar buat peserta didik
- c) Kegiatan siswa untuk belajar sangat menentukan kondidisi dan keadaannya.

6) Cara Memotivasi Peserta Didik

Menurut Sardiman (2016, hlm. 92-93) menyebutkan poin-poin dalam menyampaikan sebuah cara yaitu:

- a. Memberi angka. Dengan angka atau penilaian yang baik dalam pembelajaran maka belajar akan berhasil
- b. Hadiah. Dengan adanya penghargaan terhadap peserta didik maka semua siswa akan merasa tertantang untuk menunjukan yang terbaik.
- c. Kompetisi. Dengan kompetisi yang saling bersaing dengan temannya maka secara otomatis motivasi pserta diidik tersebut akan tumbuh dengan sendirinya.
- d. Pujian. Dengan adanya suatu penghargaan maka siswa dapat merasa senang dan nyaman dalam belajar.

- e. Hasrat untuk belajar. Dengan adanya kebutuhan untuk belajar secara otomatis disitu sudah ada motivasi yang tumbuh dalam individu peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Gage dan Berliner dalam (Kompri 2019, hlm. 235-236) cara memotivasi peserta didik dilakukan secara bertahap, yaitu:

- a. Pergunakan perkataan yang baik
- b. Penggunaan Bahasa yang mudah di pahami
- c. Membuat peserta didik lebih banyak ilmu
- d. Selalu ada untuk memperhatikan
- e. Melakukan kegiatan untuk belajar
- f. Penggunaan materi yang gampang dipahami
- g. Penerapan sebuah pembelajaran yang menarik
- h. Penggunaan permainan
- i. Kuatkan motivasi pembelajaran terhadap peserta didik

Sedangkan menurut Karwati dan Priansa (2014, hlm. 179) penggunaan strategi yang bisa dipakai sama pendidik untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu:

- a. Berikan kado untuk peserta didik
- b. Pujian
- c. Hukuman
- d. Saingan atau kompetisi
- e. Membangkitkan dorongan untuk belajar.
- f. Belajar yang teratur dan disiplin
- g. Pembelajaran yang menyenangkan

Siregar (2014, hlm. 53-54) mengemukakan bagian yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- a. Keinginan belajar dan tujuan hidup
- b. Keinginan bersosialisasi
- c. Keadaan ruangan belajar
- d. Lingkungan yang nyaman dan aman
- e. Pemberian semangat kepada siswa

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Uno (2011, hlm. 23) terdapat beberapa faktor motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Kemauan untuk berhasil
- b. Kemauan untuk belajar
- c. Pujian yang membangun
- d. Lingkungan yang sangat mendukung

Hamalik (2011, hlm. 108-109) motivasi itu sendiri mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi selalu memberikan yang terbaik sesuai dengan kemauaannya
- b. Belajar disesuaikan dengan kebutuhan
- c. Belajar disesuaikan dengan ide dan gagasan yang menjadi tolak ukur
- d. Dalam pembelajaran akan ditemukan sebuah kekurangan

Menurut Sardiman (2012, hlm. 85-86) ada tiga nilai pengembangan motivasi belajar yaitu:

- a. Membuat siswa menjadi lebih baik,
- b. Memberikan arah terhadap apa yang akan di capai
- c. Mengidentifikasi sebuah masalah dengan tepat

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tentunya dalam penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bahan referensi penelitian yang ada. Penelitian sebelumnya dengan latar belakang pembahasan yang serupa akan sangat membantu dalam mempersiapkan penelitian dan juga akan memberikan referensi untuk melakukan kegiatan. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Asma pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Enrekang”.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Awaliyah pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Bastari pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019”

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari Agustina pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Wijayani pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu”.

C. Kerangka Pemikiran

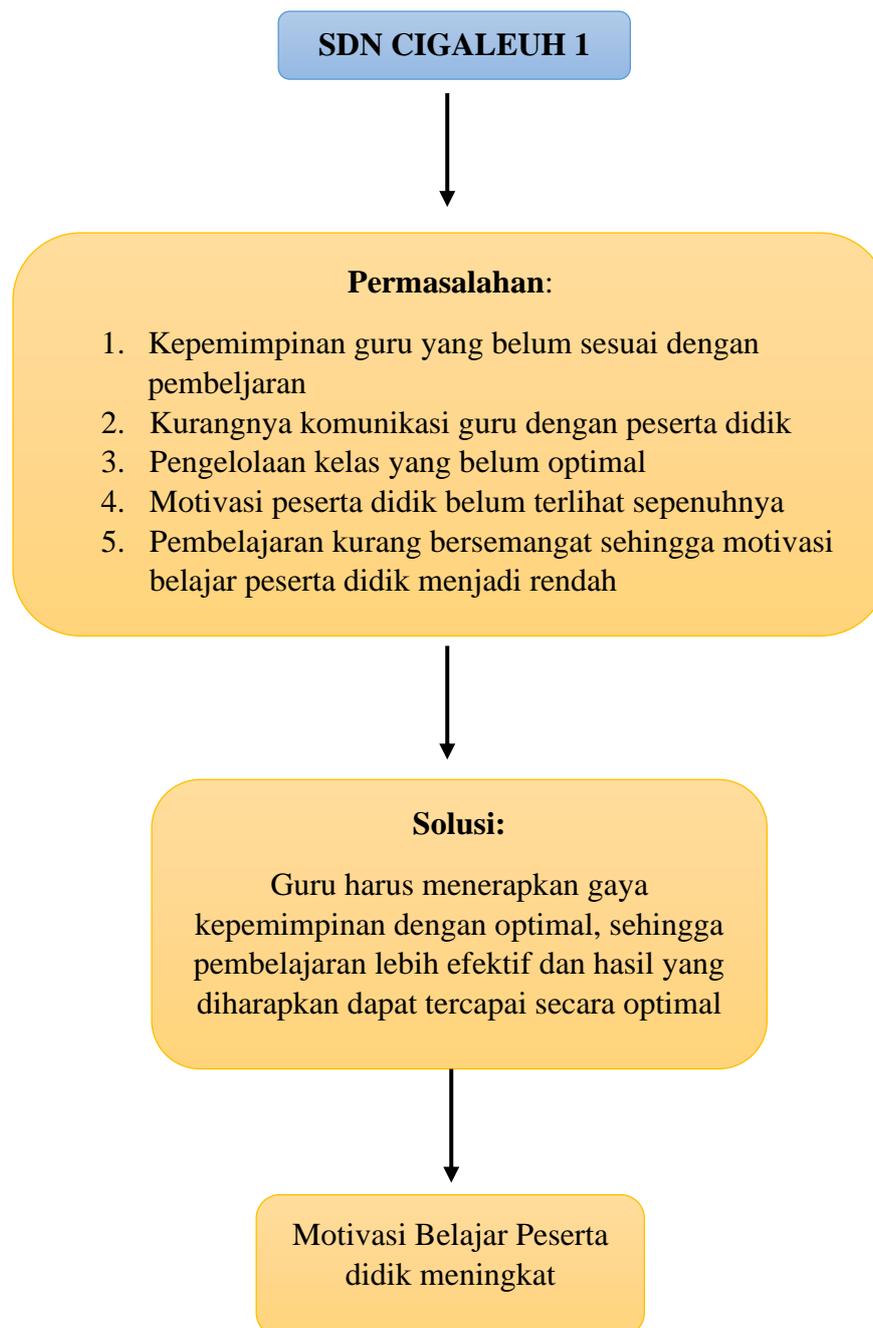
Sekaran (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 60), kerangka pemikiran merupakan keadaan dari situasi antara teori dan faktor yang diartikan sebagai isu penting. Sementara itu, menurut Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 60), mentalitas ini hanyalah penjelasan sementara dari gejala-gejala masalah.

Secara umum masih banyak guru yang belum secara maksimal merealisasikan gaya kepemimpinannya, khususnya SDN Cigaleuh1. Terlepas dari perbedaan individu di antara siswa, guru tetap memperlakukan siswa secara setara. Dalam pembelajaran di kelas, Guru tidak menerapkan gaya kepemimpinan yang baik. Sejalan dengan kepemimpinan guru, motivasi belajar sangat tergantung terhadap gaya guru memimpin dalam buruknya hasil belajar ditentukan bagaimana guru mengelola kelas dan membuat peserta didik menjadi mandiri. Pada khususnya di SDN Cigaleuh 1 tingkat motivasi peserta didik masih kurang. Maka, perlu ditekankan adanya motivasi yang baik dari guru, untuk mencapai suatu pembelajaran yang optimal.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Dengan adanya kepemimpinan yang baik, maka akan terciptanya motivasi belajar yang diharapkan. maka kepemimpinan guru dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih kreatif yang termotivasi sehingga mengembangkan kreativitasnya dalam belajar.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

2. Hipotesis

Sugiyono (2015, hlm 96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis ini dikemukakan

hanya sebatas teori-teori yang relevan pada bidang disiplin ilmu tertentu, dan belum didasarkan terhadap fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah di jelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik.